

Mengurai Nilai Bela Negara Lewat Pembelajaran Puisi

PUISI adalah salah satu wujud sastra yang memiliki kekuatan untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran pengarangnya. Selain berfungsi sebagai medium ekspresi pengarang, puisi juga memiliki peran penting dalam mengajarkan pembaca mengenai nilai-nilai bela negara. Saat seseorang membaca puisi, mereka diajak untuk memahami pesan-pesan tentang cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta semangat untuk membela negara yang terkandung dalam karya tersebut.

Puisi sering kali menjadi cerminan realisme sos-

ial yang mencerminkan peristiwa sejarah yang dialami oleh bangsa Indonesia. Karya-karya seperti "Di Bawah Kibaran Merah Putih" karya Taufik Affandi dan "Kita adalah Pemilik Sah Republik Ini" karya Taufik Ismail, menjadi sarana efektif untuk membekali pembaca dengan semangat perjuangan para pahlawan, rasa nasionalisme, dan tekad untuk membela negara.

Bela negara adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan cinta kepada Republik Indonesia. Dalam pembelajaran sastra Indonesia, peran bela negara sangat rel-

evan dalam membentuk karakter mahasiswa yang mencintai dan setia terhadap negara. Mahasiswa, sebagai generasi penerus bangsa, harus memiliki sikap bela negara yang kuat. Mereka juga harus memahami bahwa kepribadian dan watak bangsa perlu dibentuk dan ditingkatkan untuk menggugah kesadaran bela negara (Kristiono, 2018).

Dalam modul "Implementasi Bela Negara" yang diterbitkan oleh Dewan Ketahanan Nasional pada tahun 2018, nilai-nilai bela negara mencakup: cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara,



OLEH:
Nurul Setyorini, M.Pd.*

kesetiaan pada Pancasila sebagai ideologi negara, kesiapan berkorban demi bangsa dan negara, kemampuan dasar dalam

bela negara, serta semangat untuk mencapai kedaulatan yang adil dan sejahtera. Penelitian Suwandoko pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa kesadaran bela negara mahasiswa dapat ditingkatkan melalui integrasi nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran.

Integrasi nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran membaca puisi sangat relevan dengan upaya Kementerian Pertahanan dalam membentuk sikap yang mengedepankan kepentingan negara. Dosen dapat menerapkan integrasi nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran

membaca puisi dengan memasukkan konsep-konsep bela negara dalam materi pembelajaran puisi dan rencana pembelajaran semester (RPS). Dengan cara ini, dosen dapat memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membaca puisi yang mencerminkan tema-tema seperti cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, kesetiaan pada Pancasila sebagai ideologi negara, kesiapan berkorban demi bangsa dan negara, kemampuan dasar dalam bela negara, serta semangat untuk mencapai kedaulatan yang adil dan sejahtera.

Melalui integrasi nilai-nilai bela negara dalam pembelajaran membaca puisi, mahasiswa dapat memperoleh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai bela negara. Hal ini akan menjadi landasan penting dalam konteks pembangunan bangsa dan negara, yang selalu menempatkan kepentingan negara di atas segalanya.

*)Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purworejo

Metode Role Playing untuk Pembelajaran Matematika Kelas VI SD

SEKOLAH merupakan lembaga tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan guru.

Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar selanjutnya mampu membekali diri menuju ke arah pendidikan yang lebih tinggi sebagai bakal hidup di masyarakat.

Karena itu pendidikan merupakan masalah penting setiap bangsa.

Upaya perbaikan bidang pendidikan menjadi suatu keharusan agar suatu bangsa dapat lebih maju dan berkembang seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam pembangunannya tentu membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat diandalkan serta unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan, kreatif, inovatif dan memiliki kepribadian yang baik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Empat kebijakan merdeka belajar meliputi ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sistem zonasi penerimaan siswa baru (Mulyono 2020).

Dari pihak guru, melalui merdeka belajar guru memiliki kesempatan yang luas mengembangkan kapasitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa.

Guru memiliki peran strategis baik dalam implementasi maupun keberhasilan kebijakan merdeka belajar.

Peran guru tersebut tersebut dimungkinkan karena merdeka belajar memberikan kebebasan kepada guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi pembelajaran.

Dengan kebebasan tersebut guru dapat membantu siswa baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan maupun dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup

pada masa yang akan datang.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir. Esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada dan mulai pada guru lebih dahulu.

Tanpa ada kemerdekaan berpikir pada guru akan sukar ada kemerdekaan berpikir pada siswa sehingga menghasilkan siswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi pada masa yang akan datang.

Bahar & Sund (2020) mengatakan bahwa merdeka belajar membangun suasana yang membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran, mengonstruksi kemerdekaan berpikir guru dan siswa, yang menjadikan siswa sebagai subyek utama pendidikan, serta memfasilitasi cara belajar siswa yang membebaskan sehingga menjadi lebih kritis, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari materi pembelajaran.

Esensi merdeka belajar adalah mengeksplorasi potensi terbaik para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Sistem pembelajaran akan berganti, dari yang awalnya tatap muka di dalam kelas akan menjadi di luar kelas.

Suasana pembelajaran akan berjalan lebih leluasa karena siswa dapat berdiskusi dengan guru dan temannya, mengalami pembelajaran dengan strategi dan pendekatan yang menyenangkan,



OLEH:
Sugito, S.Pd.*

terjadi pembentukan karakter.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam sesuai dengan bakat dan minatnya.

Merdeka belajar harus membebaskan baik untuk guru maupun siswa. Tujuan pendidikan adalah membebaskan.

Tujuan merdeka belajar adalah kebahagiaan siswa, guru, dan orang tua.

Sejalan dengan itu Syukri dalam Saleh (2020) menyatakan bahwa proses pendidikan dalam merdeka belajar menciptakan suasana-suasana yang membahagiakan yakni bahagia untuk guru, bahagia buat siswa, bahagia buat orang tua, dan bahagia buat semua orang.

Sementara itu metode pembelajaran yang diterapkan umumnya adalah pembelajaran lebih terpusat pada guru.

Karena itu siswa kurang berpartisipasi dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami konsep materi yang diberikan.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa perlu diadakan suatu tindakan pembelajaran inovatif.

Salah satu metode pembelajaran inovatif yang diterapkan di kelas VI SD Negeri Gejagan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang adalah metode pembelajaran bermain peran (Role Playing), di mana siswa langsung memerankan suatu masalah yang memfokuskan materi matematika yaitu menghitung luas dan volume bangun ruang dengan menggunakan metode role playing.

Dalam model bermain peran (Role Playing) beberapa siswa diberikan kesempatan untuk menggambar atau mengekspresikan suatu tokoh yang diperankan dan siswa lain mengamati jalannya drama, di pertengahan drama dihentikan agar siswa dapat saling mengemukakan pendapat serta kritik mengenai materi pembelajaran.

Arti role secara harfiah adalah peranan, atau acting, dan play adalah bermain. Bermain peran (role playing) merupakan salah satu dari pengalaman berdasarkan pengalaman (Hamalik, 2001).

Metode Role playing merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait

dengan bahan pelajaran yang ia alami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar.

Kelebihan yang dimiliki oleh metode role playing, menimbulkan suasana belajar yang baru yang membuat siswa lebih aktif dan rileks dalam pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga membentuk siswa untuk berfikir lebih kreatif. Karena penggunaan metode ini merupakan salah satu penerapan pengajaran berdasarkan pengalaman.

Manfaat dari penerapan metode role playing yaitu siswa mampu untuk mengidentifikasi situasi-situasi dunia nyata dan dengan ide-ide orang lain. Identifikasi tersebut memungkinkan cara untuk mengubah perilaku dan sikap siswa sebagaimana siswa menerima setiap karakter yang diperankannya.

Langkah-langkah dalam penggunaan model bermain peran (the role playing model), yaitu pemanasan (warming up), memilih partisipan, menata tempat, memainkan peran, diskusi dan evaluasi, memainkan peran ulang, diskusi dan evaluasi kedua, berbagi pengalaman dan kesimpulan.

Berdasarkan praktek yang telah dilakukan di kelas VI SD Negeri Gejagan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, pada tahap awal, masih ada beberapa siswa yang kesulitan mema-

hami soal-soal terutama pada pelajaran matematika, khususnya pada menghitung luas dan volume bangun ruang.

Tetapi setelah dilakukan lebih intens terkait pelaksanaan role playing hampir semua peserta didik dapat menghitung luas dan volume bangun ruang, bahkan sebagian sudah bisa menjawab soal tanpa menggunakan alat peraga. Siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam memahami soal matematika yaitu soal menghitung luas dan volume bangun ruang.

Hasil penerapan dalam pembelajaran melalui metode bermain peran, siswa mampu mengekspresikan perasaannya tanpa adanya keterbatasan kata atau gerak.

Role playing merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, penguasaan bahan pelajaran berdasarkan pada kreatifitas serta ekspresi siswa dalam meluapkan imajinasinya terkait dengan bahan pelajaran yang ia alami tanpa adanya keterbatasan kata dan gerak, namun tidak keluar dari bahan ajar. Penerapan metode role playing memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif melalui bermain peran. (*)

*)Penulis adalah Guru Kelas VI SD Negeri Gejagan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang

IKLAN ALITAN

TARIF IKLAN

Display Umum FC : Rp.45.000./mmk
Display Umum BW : Rp.35.000./mmk

Iklan Baris : Rp.11.000,-/baris



Pariwara FC : Rp.25.000./mmk
Pariwara BW : Rp.20.000./mmk

Sosial/Keluarga BW : Rp.20.000,-/mmk

PEMASANGAN HUBUNGI MAGELANG EKSPRES

Jl. A Yani no.348 Magelang
Telp. 0293 310846, Fax. 0293 363883
Email : iklanmglekspres@gmail.com

JAECND



SEMUA KEBUTUHAN HP & KOMPUTER ADADISINI

PUSAT KULAKAN HANDPHONE & KOMPUTER

POM BENSIN PAKELAN

SEMUA MERK HP

TUKAR TAMBAH

CASSING

LAPTOP NOTEBOOK

SEMUA MERK COMPUT

JUAL BELI

PRINTER

AKSESORIES

SERVICE

PULSA PERDANA

VOUCHER

INFUS PRINTER